**PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA MATA KULIAH ANALISIS SISTEM INFORMASI**

**Nyimas Sopiah**

**Dosen Universitas Bina Darma**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang**

**Pos-el: nyimas\_sopiah@binadarma.ac.id**

***Abstract:*** *Contextual Teaching and Learning is a concept that links between the learning materials with students real-world situations, encourage students to make connections between the knowledge possessed by its application in daily life. The goal of research to see whether or not there is influence of contextual learning on students' understanding of concepts in learning Analysis Information Systems. Variables in the study of students' understanding of concepts being taught contextual (variables X1) and understanding of concepts that students are not taught contextual variables (X2). Data analysis was performed to test the hypothesis regarding the presence or absence of the influence of the variable being studied is to use the t test (Student distribution). The conclusion that contextual learning affects students' understanding of concepts in learning to breast milk as the average value between the experimental class (KA4A) the class is taught contextually with the value 64.46 is better than the average value of the control class (KA41) is a class that is not taught contextual value of 49.37.*

***Keywords:*** *Contextual Teaching and Learning, Understanding the Concept of Students, Class Control, and Class Experiment.*

***Abstrak:*** *Pembelajaran Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata mahasiswa, mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penulisan untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar Analisis Sistem Informasi (ASI). Variabel dalam penulisan yaitu pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan kontekstual (variabel X1) dan pemahaman konsep mahasiswa yang tidak diajarkan kontekstual merupakan variabel (X2). Analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh tentang variabel yang sedang diteliti yaitu menggunakan uji t (distribusi student). Kesimpulannya yaitu pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI karena nilai rata-rata antara kelas eksperimen (KA4A) yaitu kelas yang diajarkan kontekstual dengan nilai 64,46 lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol (KA41) yaitu kelas yang tidak diajarkan kontekstual dengan nilai 49,37.*

***Kata Kunci:*** *Pembelajaran Kontekstual, Pemahaman Konsep Mahasiswa, Kelas Kontrol, dan Kelas Eksperimen.*

1. PENDAHULUAN

Analisis Sistem Informasi (ASI) merupakan suatu mata kuliah yang diajarkan pada semester IV di program studi Komputerisasi Akuntasi Fakultas Ilmu Komputer. Dikarenakan pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) sebagai subjek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Khusus mata kuliah ASI, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

Pemahaman konsep merupakan tujuan umum mata kuliah ASI, karena pemahaman konsep yang benar dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh nilai yang tinggi. Menurut Tim Pustaka Yustisia (2007:429), pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar lebih baik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah pendekatan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, pendekatan memang bukan segala-galanya, masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas Dosen, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor saja dari sekian banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Walaupun demikian, penetapan pendekatan tertentu dalam hal ini pendekatan dengan pembelajaran kontekstual dalam suatu pembelajaran dirasa sangat penting, karena menurut Sagala (2003: 87), pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu Dosen mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata mahasiswa, dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan landasan filosofis pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, yaitu filosofis belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya (Muslich, 2009:41). Sejalan dengan itu, Johnson (2010:303), mengatakan jika otak hanya belajar, mengutip, dan berlatih, ngebut sebelum ujian, maka dalam waktu 14 sampai 18 jam otak akan melupakan sebagian besar informasi baru tersebut, kecuali jika informasi itu memiliki makna. Berdasarkan uraian di atas jelas sekali menyatakan bahwa dalam proses belajar mahasiswa tidak hanya menghafal saja, akan tetapi membelajarkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran secara bermakna (*meaningfull)* yang kemudian dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Proses belajar ini akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan dengan kontekstual.

Proses pembelajaran ASI selama ini di program studi Komputerisasi Akuntasi hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat, kemudian mengerjakan soal latihan, yang lebih aktif dalam berpikir adalah dosen, sedangkan mahasiswa hanya bertindak sebagai penerima materi. Kondisi seperti ini secara tidak langsung akan berdampak pada pencapaian hasil belajar mahasiswa yang kurang memuaskan serta kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep ASI tidak dapat dilakukan dengan baik, sehingga pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI lemah.

Tujuan penulisan ini adalah untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI kelas di semester IV.

Manfaat penulisan ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI.

1. **METODOLOGI PENULISAN**
   1. **Lokasi Penulisan**

Penulisan dilakukan di Universitas Bina Darma yang beralamatkan di jalan A. Yani No.12 Palembang pada program studi Komputerisasi Akuntansi. Penulisan dilakukan dari bulan Februari 2011 sampai dengan Juni 2011.

* 1. **Kerangka Penulisan**

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (meaningfull) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural (Hanafiah, 2009:67). Sedangkan pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan mahasiswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat (Tim Pustaka Yustisia, 2007:429).

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tetapi di sini penulis menggunakan metode pengajaran yaitu dengan *Coopertaive Learning/*CL.

**Tabel 1. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Learning (*CL)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fase ke** | **Indikator** | **Aktivitas / Kegiatan Dosen** |
| 1 | Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa | Dosen menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi mahasiswa belajar |
| 2 | Menyajikan informasi | Dosen menyajikan informasi kepada mahasiswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan |
| 3 | Mengorganisasi-kan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Dosen menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien |
| 4 | Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Dosen membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas |
| 5 | Evaluasi | Dosen mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya |
| 6 | Memberikan penghargaan | Dosen mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok |

(Sumber: Depdiknas , 2004:16)

* 1. **Pemahaman Konsep**

Menurut Sagala (2003:157), Pemahaman (*Comprehension*) adalah suatu kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan maupun materi yang dipelajari. Dan konsep diartikan sebagai buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam defenisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori (Sagala, 2003:71).

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan mahasiswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Tim Pustaka Yustisia (2007:429), yaitu: 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3) memberi contoh dan non-contoh dari konsep, 4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Menurut Kesumawati (2008) siswa dikatakan memahami konsep jika siswa mampu mendefinisikan konsep, memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks di luar ASI. Sedangkan siswa dikatakan memahami prosedur jika mampu mengenali prosedur (sejumlah langkah-langkah dari kegiatan yang dilakukan) yang didalamnya termasuk aturan algoritma atau proses menghitung yang benar.

* 1. **Variabel Penulisan**

Variabel penulisan adalah objek penulisan atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penulisan (Arikunto, 2006:118). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

 = Pemahaman konsep mahasiswa menggunakan pembelajaran kontekstual.

= Pemahaman konsep mahasiswa tidak menggunakan pembelajaran kontekstual

* 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penulisan ini adalah mahasiswa program studi Komputerisasi Akuntansi tahun ajaran 2010/2011.

Sampel penulisan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan berdasarkan undian. Berdasarkan teknik *simple random sampling* yang digunakan dalam penulisan ini, penulis mengambil dua kelas yaitu kelas KA4A sebagai kelas eksperimen sebanyak 39 orang dan KA4B sebagai kelas kontrol sebanyak 38 orang.

* 1. **Metode Penulisan**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode eksperimen. Dimana ada 2 (dua) kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol tidak menggunakan pembelajaran kontekstual.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian, soal-soal tersebut dibuat dengan mengacu pada 7 indikator penilaian pemahaman konsep. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran kontekstual.

* 1. **Teknik Analisis Data**
     1. **Uji Normalitas**

Untuk menguji normal atau tidaknya penyebaran data dalam penulisan ini, penulis menggunakan pengukuran kemencengan suatu distribusi data dirumuskan oleh Karl Pearson dalam bentuk Pearson:

 (Sudjana, 2005:109)

Keterangan:

Km = Kemencengan

 = Nilai rata-rata

Mo = Modus

S = Simpangan baku

Langkah-langkah untuk menguji normalitas:

1. Menyusun data dalam daftar frekuensi dengan cara: a) menentukan rentang yaitu data terbesar dikurangi data terkecil, b) menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan Sturgess yaitu banyak kelas = 1 + 3,3 log n, c) menentukan panjang kelas interval (p), dengan rumus:

 (Sudjana, 2005:47)

d) menentukan batas bawah interval pertama yaitu nilai data yang lebih kecil dari data tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas, dan e) menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi.

1. Menentukan kelas modus berdasarkan frekuensi terbesar.
2. Menentukan modus dengan rumus :

(Sudjana, 2005:77)

Keterangan :

b = Batas bawah kelas modus

P = Panjang kelas modus

 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

= Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

1. Menentukan rata-rata dari masing-masing kelompok data:

 (Sudjana,2005:70)

1. Menentukan nilai simpangan baku (s)



(Sudjana,2005:239)

Data dikatakan normal apabila -1 < Km < 1.

* + 1. **Uji Homogenitas**

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya penulis melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2006:320-321). Langkah-langkah uji homogenitas:

* + - 1. Menentukan hipotesis

(varians homogenitas)

(varians tidak homogenitas)

* + - 1. Menentukan 
      2. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis  diterima, jika 
      3. Menghitung F dengan rumus :

(Sudjana,2005:250)

* + 1. **Uji Hipotesis**

Untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep siswa dalam belajar ASI, data yang diperoleh dari penulisan ini dianalisis dengan mengunakan uji t, yaitu dengan menggunakan rumus:

 (Sudjana, 2005: 239)

Dengan

 (Sudjana, 2005: 239)

Keterangan :

t = Perbedaan rata-rata kedua sampel

 = Nilai rata-rata hitung kelas eksperime

 = Nilai rata-rata hitung kelas kontrol

 = Banyaknya data kelas eksperimen

 = Banyaknya data kelas kontrol

 = Simpangan baku kelas eksperimen

 = Simpangan baku kelas kontrol

= Simpangan baku gabungan kelas eksperimen dan kontrol.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   1. **Analisis Data**

Sebelum pengujian hipotesis statistik uji t, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, yaitu:

* + - 1. Kelas Eksperimen (KD4A)

Pertama rentang dihitung berdasarkan pengurangan dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, yaitu 93 – 44 menjadi 49. Kedua, banyaknya kelas interval adalah 1 + 3,3 log n (1 + 3,3 log 39), hasilnya dibulatkan menjadi 6. Ketiga, panjang kelas interval adalah pembagian antara rentang dengan banyak kelas interval (49/6) yang hasilnya dibulatkan menjadi 9. Keempat, menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu:

**Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** |  |  |  | **.** | **.** |
| 42 – 50 | 5 | 46 | 2116 | 230 | 10580 |
| 51 – 59 | 9 | 55 | 3025 | 495 | 27225 |
| 60 – 68 | 13 | 64 | 4096 | 832 | 53248 |
| 69 – 77 | 6 | 73 | 5329 | 438 | 31974 |
| 78 – 86 | 3 | 82 | 6724 | 246 | 20172 |
| 87 – 95 | 3 | 91 | 8281 | 273 | 24843 |
| Jumlah | 39 | 411 | 27771 | 2514 | 168042 |

Kelima adalah menentukan kelas modus yang rumusnya adalah Mo = b + p (b1/(b1+b2)), 59+9(4/(4+7)), hasilnya adalah 62,77. Keenam adalah menentukan nilai rata-rata , hasilnya menjadi 64,46. Ketujuh menentukan simpangan baku, hasilnya adalah 12,55. Kedelapan adalah menguji normalitas, yang hasilnya adaah 0,135. Data dikatakan normal apabila -1 < Km < 1. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai Km=0,135, maka data tersebut berdistribusi normal.

* + - 1. Kelas Kontrol (KD41)

Pertama rentang dihitung berdasarkan pengurangan dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, yaitu 93 – 16 menjadi 77. Kedua, banyaknya kelas interval adalah 1 + 3,3 log n (1 + 3,3 log 38), hasilnya dibulatkan menjadi 6. Ketiga, panjang kelas interval adalah pembagian antara rentang dengan banyak kelas interval (77/6) yang hasilnya dibulatkan menjadi 13. Keempat, menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu:

**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** |  |  |  | **.** | **.** |
| 16 – 28 | 6 | 22 | 484 | 132 | 2904 |
| 29 – 41 | 6 | 35 | 1225 | 210 | 7350 |
| 42 – 54 | 10 | 48 | 2304 | 480 | 23040 |
| 55 – 67 | 11 | 61 | 3721 | 671 | 40931 |
| 68 – 80 | 4 | 74 | 5476 | 296 | 21904 |
| 81 – 93 | 1 | 87 | 7569 | 87 | 7569 |
| Jumlah | 38 | 327 | 20779 | 1876 | 103698 |

Kelima adalah menentukan kelas modus yang rumusnya adalah Mo = b + p (b1/(b1+b2)), 54,5+13(1/(1+7)), hasilnya adalah 56,13. Keenam adalah menentukan nilai rata-rata, hasilnya menjadi 49,37. Ketujuh menentukan simpangan baku, hasilnya adalah 17,31. Kedelapan adalah menguji normalitas, yang hasilnya adaah -0,390. Data dikatakan normal apabila -1 < Km < 1. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai Km=-0,390, maka data tersebut berdistribusi normal.

* 1. **Uji Homogenitas**

Derajat kebebasan untuk pembilang = 38 dan penyebut = 39. Dengan = 0,05, dari daftar distribusi F didapat .

Dari penulisan didapat = 1,38 dan ini lebih kecil dari 1,71. Jadi, diterima dan  ditolak. Maka kedua cara pengukuran dapat dikatakan mempunyai varians yang sama besar atau homogen.

* 1. **Uji Hipotesis**

Dalam penulisan ini, untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas dari sampel penulisan terdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama. Dengan demikian uji hipotesis statistik t dapat dilakukan.

**Tabel 3. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas Eksperimen (KD4A)** | **Kelas Kontrol (KD41)** |
| = 64.46  = 157,52  = 39 | = 49,37  = 299,54  = 38 |

Kemudian dihitung simpangan baku gabungan menghasilkan 15,09. Nilai t hitung = 4,39, sedangkan dengan derajat kebebasan pada taraf nyata 5% tidak ada dalam tabel uji t. Untuk ini dihitung menggunakan rumus interpolasi.

Dari hasil perhitungan diperoleh = 4,39 sedangkan yaitu  dengan menggunakan interpolasi, diperoleh  = 1,666. Dengan demikian  tidak terletak pada daerah terima Ho. Jadi, hipotesis (Ho) ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual lebih dari nilai rata-rata pemahaman konsep mahasiswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pemahaman konsep mahasiswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual dengan nilai 64,46 lebih baik dari nilai rata-rata pemahaman konsep mahasiswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori dengan nilai 49,37. Dan dari hasil uji hipotesis dimana  yaitu 4,39 > 1,666 yang menyatakan  tidak terletak pada daerah terima Ho. Berarti ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2007:41) menyatakan bahwa berbagai kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang didukung situasi dalam kehidupan nyata.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI di kelas KD4A dan KD41.

Hasil ini dapat dilihat dari penelitian bahwa nilai rata-rata antara kelas eksperimen (KD4A) yaitu kelas yang diajarkan kontekstual dengan nilai 64,46 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (KD41) yaitu kelas yang tidak diajarkan kontekstual dengan nilai 49,37. Dan dari hasil uji hipotesis dimana = 4,39 tidak terletak pada daerah terima  sehingga tolak  yang menyatakan ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam belajar ASI.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Depdiknas. 2004. *Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP.* Depdiknas. Palembang.

Hanafiah, Nanang & Cucu S. 2009*. Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.

Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching and Learning (CTL*) *Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Kaifa. Bandung.

Kesumawati, Nila. 2008. *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran matematika. Journal Pendidikan Matematik. 2(1):234.*

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP* *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Alfabeta. Bandung.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.*  Tarsito.Bandung.

Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. SD, SMP dan SMA.* Pustaka Yustisia.Yogyakarta.